

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Al-Qur'an secara umum muncul dari kenyataan bahwa kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an di kalangan peserta didik masih belum merata. Banyak lembaga pendidikan menghadapi persoalan rendahnya kemampuan tajwid, kurangnya kelancaran membaca, minimnya motivasi belajar, serta pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan tanpa diimbangi pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup juga membuat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an semakin menurun apabila metode yang digunakan kurang menarik dan monoton (Hasibuan et al., 2025).

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia dalam tradisi Islam. Para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama, sebagaimana banyak disebutkan dalam hadits dan riwayat-riwayat. Di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren, kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tradisi, tetapi juga menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan keislaman (Arifin, 2019).

Kegiatan talaqqi juga berpengaruh terhadap ketelitian dan kedisiplinan santri. Santri dituntut untuk mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan sehingga mereka terbiasa menjaga target hafalan dan meningkatkan fokus dalam belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, kualitas hafalan santri tidak hanya dinilai dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kekuatan ingatan, serta adab dan kedisiplinan dalam proses menghafal Al-Qur'an (Daulay et al., 2024).

Penelitian menurut Fadli & Sirojudin, (2023) kegiatan talaqqi menciptakan hubungan belajar yang dekat antara guru dan santri. Guru dapat mengetahui perkembangan hafalan setiap santri secara langsung, sedangkan santri memperoleh bimbingan, motivasi, dan koreksi yang membantu meningkatkan kualitas hafalannya. Oleh karena itu, fenomena hafalan santri dalam talaqqi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup aspek disiplin, mental, motivasi, dan pembinaan bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang konsisten dalam membina santri penghafal Al-Qur'an menerapkan metode talaqqi dalam program tahfidznya. Namun, efektivitas penerapan metode ini terhadap kualitas hafalan santri perlu dikaji lebih dalam. Kualitas hafalan tidak hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kelancaran dalam murojaah (mengulang), dan kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan, ketertarikan peneliti terhadap metode talaqqi muncul karena metode ini bukan sekadar teknik menghafal Al-Qur'an, tetapi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara ustadzah dan santri melalui proses mendengar, menirukan, dan menyetorkan hafalan. Metode talaqqi memiliki keunikan karena menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an melalui bimbingan langsung dari guru yang memiliki sanad bacaan yang jelas. Selain itu, di tengah berkembangnya berbagai metode pembelajaran modern dan media digital, talaqqi tetap dipertahankan sebagai metode utama dalam program tahfidz karena dianggap mampu menjaga ketepatan makhraj, tajwid, serta kualitas hafalan santri secara lebih efektif.

Metode talaqqi adalah adanya interaksi langsung antara ustadzah dan santri sehingga setiap kesalahan bacaan dapat diketahui dan diperbaiki secara cepat. Dalam pelaksanaannya, ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil, kemudian santri mendengarkan, menirukan, dan menyetorkan hafalan secara individual. Koreksi yang diberikan tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga menjelaskan letak kesalahan dan memberikan contoh pengucapan yang benar. Dengan demikian, kesalahan makhraj maupun tajwid tidak dibiarkan menjadi kebiasaan yang melekat dalam hafalan santri.

Berdasarkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri dinilai melalui beberapa aspek, yaitu ketepatan makhraj, ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, kemampuan murojaah, dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri yang rutin mengikuti talaqqi mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek-aspek tersebut. Mereka menjadi lebih tepat dalam pengucapan huruf, lebih memahami kaidah tajwid, lebih lancar saat menyetorkan hafalan, serta lebih mampu menjaga hafalan melalui kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin.

Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz Al-Qur'an. Pesantren ini menjadikan program tahfidz sebagai salah satu program unggulan dan menerapkan metode talaqqi sebagai metode utama dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan metode tersebut dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, koreksi bacaan secara langsung oleh ustadzah, serta kegiatan murojaah yang dilaksanakan secara rutin untuk menjaga kualitas hafalan santri. Karakteristik tersebut menjadikan Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji implementasi metode talaqqi secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, metode talaqqi telah diterapkan secara rutin dan terstruktur, masih terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan program tahfidz. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di lapangan, setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda sehingga diperlukan bimbingan yang intensif dalam memperbaiki kesalahan makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalan. Selain itu, menjaga konsistensi murojaah dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang juga menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Tidak semua santri mampu mempertahankan kualitas hafalannya secara stabil, sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan melalui kegiatan talaqqi. Oleh karena itu, efektivitas implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas metode talaqqi dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, ketepatan makharijul huruf, atau pengaruh metode pembelajaran terhadap hafalan Al-Qur'an secara umum. Beberapa penelitian juga lebih menekankan aspek teoritis mengenai konsep menghafal Al-Qur'an maupun teknik pengulangan bacaan dalam proses talaqqi. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode talaqqi dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan dengan fokus pada proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan santri yang meliputi ketepatan tajwid, makhraj, kelancaran hafalan, murojaah, dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Kesenjangan inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sekaligus menjadi nilai kebaruan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi, serta mengetahui dampaknya terhadap kualitas hafalan santri. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode talaqqi dalam program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menarik untuk diteliti karena pelaksanaan metode talaqqi di pesantren tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kualitas hafalan santri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode talaqqi diterapkan serta sejauh mana metode tersebut mampu meningkatkan kualitas hafalan santri, baik dari aspek kelancaran, ketepatan bacaan, maupun kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul:

“Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan, faktor penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan?
2. Bagaimana dampak metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri pondok pesantren Al-Muslimun Putri Magetan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri sebelum dan sesudah penerapan metode talaqqi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini di antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.
2. Untuk menganalisis dampak metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri sebelum dan sesudah penerapan metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada bidang

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai implementasi metode talaqqi sebagai metode pembelajaran tradisional yang masih relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hafalan santri di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Al-Muslimun Putri: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan metode talaqqi agar lebih efektif dan optimal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.
- b. Bagi Ustadzah Pengampu Tahfidz: Hasil penelitian ini dapat membantu ustadzah dalam memahami kelebihan dan kekurangan penerapan metode talaqqi, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam membimbing hafalan santri.
- c. Bagi Santri: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri untuk lebih disiplin, istiqamah, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan talaqqi serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dari segi tajwid, kelancaran, dan murojaah.
- d. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber

referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan metode talaqqi, program tahfidz, maupun kualitas hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, ustadzah pengampu tahfidz, dan santri program tahfidz Al-Qur'an yang mengikuti kegiatan talaqqi di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan. Subjek tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam proses penerapan metode talaqqi dan mengetahui perkembangan kualitas hafalan santri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan metode talaqqi, faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasinya terhadap kualitas hafalan santri yang meliputi ketepatan tajwid, makhraj, kelancaran hafalan, murojaah, dan ketahanan hafalan dalam jangka panjang.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut.

4. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas diantaranya:

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka langsung antara guru (ustadz/ustadzah) dan murid, di mana guru melafalkan ayat Al-Qur'an secara langsung sebagai contoh yang harus ditirukan oleh murid. Metode ini merupakan cara yang telah diwariskan sejak masa Rasulullah ﷺ menerima wahyu dari malaikat Jibril, sehingga memiliki landasan historis dan sanad bacaan yang kuat (Nor et al., 2025).

b. Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan adalah tingkat kesempurnaan hafalan Al-Qur'an seorang santri yang mencakup empat aspek utama, yaitu: ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kelancaran dalam menyetorkan hafalan, kemampuan melakukan murojaah, dan keterjagaan hafalan dalam jangka panjang. Kualitas hafalan menjadi tolok ukur utama keberhasilan penerapan metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Muslimun Putri Magetan (Nafiah, 2022).

